

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1. Simpulan**

Program kerja profesi yang dilaksanakan di PT. Je Feriasthama telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada praktikan tentang penerapan teori arsitektur dalam dunia profesional. Dengan keterlibatan dalam proyek-proyek penting seperti sayembara Taman Hiburan Rakyat (THR) Surabaya dan proyek Pesona Khayangan, praktikan memperoleh pengalaman langsung yang bermanfaat terkait berbagai tahapan dalam proses desain dan perancangan arsitektur, termasuk riset, analisis tapak, pengembangan konsep, serta pembuatan gambar kerja dan model tiga dimensi.

Meskipun praktikan tidak secara langsung berinteraksi dengan klien selama program kerja profesi, pengalaman ini tetap memberikan pembelajaran yang berharga dalam memahami bagaimana kebutuhan dan keinginan klien dapat diterjemahkan secara tidak langsung melalui bimbingan dari mentor atau pimpinan proyek. Melalui observasi, asistensi, dan diskusi bersama anggota tim, praktikan dapat menyerap wawasan terkait proses komunikasi internal dalam tim arsitektur dan pentingnya kolaborasi antarprofesi yang efektif untuk mencapai hasil desain yang sesuai dengan ekspektasi pengguna.

Kerja profesi ini juga menunjukkan bahwa kemampuan untuk bekerja dalam tim, sikap proaktif, serta keterampilan dalam menganalisis konteks lingkungan dan karakteristik pengguna merupakan faktor kunci dalam mencapai desain yang optimal. Melalui tantangan yang dihadapi, seperti kendala teknis dalam penggunaan perangkat lunak atau ketidakpastian terkait perubahan data proyek, praktikan belajar untuk beradaptasi dengan cepat dan berpikir kreatif dalam mengatasi hambatan yang ada. Semua pengalaman ini menjadi bekal penting bagi praktikan dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke industri arsitektur yang kompetitif dan dinamis.

### **4.2. Saran**

Dalam pelaksanaan kerja profesi di masa mendatang, disarankan agar para praktikan yang akan mengikuti program serupa mempersiapkan diri sebaik mungkin, terutama dengan membekali diri mereka dengan pengetahuan teknis yang memadai dan keterampilan profesional yang relevan. Penguasaan perangkat lunak arsitektur seperti AutoCAD, SketchUp, dan Revit, akan sangat membantu praktikan dalam mengikuti ritme kerja yang cepat dan dinamis di perusahaan, serta meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas-tugas desain. Tidak hanya penguasaan teknis, praktikan juga

diharapkan memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk memudahkan interaksi dengan kolega dan supervisor. Sikap proaktif dan keterbukaan terhadap kritik dan saran juga sangat penting untuk mendukung kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi dalam proses kerja. Sikap responsif akan memungkinkan praktikan untuk lebih cepat menyesuaikan diri di lingkungan profesional yang menantang, sekaligus meningkatkan kemampuan untuk menyerap pembelajaran dari situasi yang dihadapi.

Di samping itu, kepekaan dalam berkomunikasi secara efektif di dalam tim akan memperkaya pengalaman praktikan. Membangun hubungan kerja yang baik dan memahami alur komunikasi tim akan membantu mereka dalam menyampaikan ide secara jelas dan mendengarkan umpan balik dengan baik, sehingga mereka bisa memaksimalkan pembelajaran yang diperoleh dari program kerja profesi ini. Di sisi lain, kerja sama tim yang efektif juga akan mempercepat proses penyelesaian proyek dan mengurangi potensi terjadinya kesalahan akibat kurangnya pemahaman atau miskomunikasi.

Dari sisi perusahaan, PT. Je Feriasthama dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pengalaman kerja profesi bagi para praktikan dengan menyediakan sistem pendampingan yang lebih intensif dan terstruktur. Bimbingan yang diberikan secara rutin dan langsung oleh mentor atau atasan yang bertanggung jawab akan sangat membantu praktikan dalam memahami tugas dan tantangan yang dihadapi, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang standar industri yang berlaku. Pendampingan ini tidak hanya memberikan ruang bagi praktikan untuk bertanya atau mengonsultasikan kendala yang muncul, tetapi juga membantu mereka memperoleh umpan balik yang membangun dan berkelanjutan. Selain itu, penggunaan perangkat lunak yang seragam dalam tim akan sangat memudahkan integrasi desain, mengurangi kemungkinan kendala teknis akibat perbedaan format atau versi aplikasi, dan menciptakan alur kerja yang lebih konsisten. Hal ini tentu akan mempermudah koordinasi dalam tim, sehingga proses kerja dapat berjalan lebih lancar dan efisien, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur bagi praktikan.

Lebih lanjut, pihak universitas juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung kesuksesan program kerja profesi. Dosen pembimbing diharapkan memberikan pengarahan yang lebih spesifik sebelum program kerja profesi dimulai. Pengarahan ini dapat berfokus pada penjelasan terkait tujuan, capaian pembelajaran, serta

keterampilan yang diharapkan dapat diperoleh mahasiswa selama mengikuti program ini. Dengan adanya bimbingan yang jelas sejak awal, mahasiswa akan memiliki panduan yang lebih terarah dan terstruktur dalam memfokuskan pembelajaran mereka selama bekerja di perusahaan. Selain itu, komunikasi yang berkelanjutan antara dosen pembimbing dan perusahaan tempat kerja profesi dapat membantu memantau perkembangan mahasiswa secara langsung, memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai rencana, serta memberikan umpan balik yang tepat waktu dalam mendukung kemajuan mahasiswa.

Dari sisi universitas sendiri, upaya untuk memperluas jaringan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan arsitektur yang memiliki karakteristik dan skala proyek yang beragam akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Jaringan ini membuka peluang lebih luas bagi mahasiswa untuk memilih tempat kerja profesi yang sesuai dengan minat dan aspirasi karier mereka. Selain itu, universitas juga disarankan untuk menyediakan pelatihan dan workshop persiapan kerja profesi yang mencakup pelatihan perangkat lunak yang banyak digunakan dalam industri arsitektur, keterampilan komunikasi profesional, serta etika kerja dan budaya perusahaan. Dengan persiapan matang yang difasilitasi melalui dukungan seperti ini, mahasiswa diharapkan lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan di lingkungan profesional yang kompetitif dan dinamis.

Dengan adanya saran-saran ini, diharapkan bahwa pelaksanaan program kerja profesi di masa mendatang dapat terus diperbaiki dan berkembang, sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermanfaat, mendalam, dan membekali mahasiswa dengan keterampilan serta wawasan yang relevan untuk menghadapi dunia kerja di bidang arsitektur dan desain. Program ini pada akhirnya diharapkan mampu membentuk calon profesional yang tidak hanya mahir dalam aspek teknis, tetapi juga siap untuk beradaptasi, bekerja sama, dan berkontribusi secara positif di lingkungan kerja nyata.